

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TYPE THINK PAIR SHARE* (TPS)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEMPERBAIKI SISTEM STARTER DAN
PENGISIAN KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
DI SMKN 2 LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan**



FEBRA YULISMAN

1302733 / 2013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Type Think Pair Share*
(TPS) Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem
Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik
Kendaraan Ringan di SMKN 2 Lubuk Basung
Nama : Febra Yulisman
NIM / BP : 1302733 / 2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 5 Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Pembimbing II



Wagino, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19750405 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Febra Yulisman
NIM : 1302733 / 2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

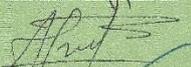
Pengaruh Model Pembelajaran *Type Think Pair Share* Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Lubuk Basung

Padang, 5 Februari 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Martias, M.Pd
2. Sekretaris : Wagino, S.Pd, M.Pd. T
3. Anggota : Dwi Sudarno Putra, ST, MT
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc

1. 
2. 
3. 
4. 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama tuhan tuhanmu

*Dia telah mencipttakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan tuhanmulah
Yang maha mulia yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa
yang tidak diketahuinya*

(QS: Al-'Alaq 1-5)

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan
orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*

(QS : Al-Mujadilah 11)

*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari
Urusan dunia, bersungguh-sungguhlah dalam beribadah. Dan hanya kepada tuhanmu
(sajalah) Kamu berharap*

(Q.S Al-Insyirah, Ayat 6-8)

Ya Allah,

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,
dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah
memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi
nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Kau jadikan aku manusia yang
senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa
dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya
kecil ini untuk Ayahanda (Sudirman) dan Ibundaku tercinta (Yurnelis), yang tiada pernah
hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta
pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang
ada didepanku.,,Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk
membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas*

mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah”.. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidiku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Kepada tek Enti (Yenti Martopa) terimakasih atas semua doa, dorongan, nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk Adik-Adikku (Ravica Chandra dan Yuni Sulastri) kuucapkan terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan semoga Adik-adikku yang tersayang dapat menggapaikan keberhasilan juga di kemudian hari. Dan juga buat Enda Anita terimakasih banyak karena telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini (maaf selalu meropatkan ☺). Tak lupa, sahabat dan teman-teman seperjuangan dan sependeritaan (Teknik Otomotif bp 2013), perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Sukses buat kita semua.

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Padang, 7 Februari 2018

By. Febra Yulisman, S.Pd



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGIUNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Sayayang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febra Yulisman
NIM/BP : 1302733 /2013
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi/Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran *Type Think Pair Share (TPS)* Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem Starter Dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 2 Lubuk Basung"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 07 Februari 2018
Saya yang menyatakan



Febra Yulisman
NIM/BP. 1302733/2013

ABSTRAK

Febra Yulisman. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran *Type Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 2 Lubuk Basung

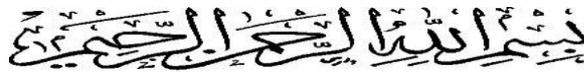
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak terdapatnya prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran yang tidak menarik dan cenderung membosankan serta belum efektifnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) untuk melihat prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Randomize Control Group Only Design*. Sampel penelitian yaitu kelas XI TO 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) dan kelas XI TO 3 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan tes prestasi belajar berupa tes objektif.

Data penelitian ini merupakan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes akhir. Prestasi belajar kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) memperoleh nilai rata-rata 83 dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional nilai rata-ratanya 78,12. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,29 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,677. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian pada pokok bahasan Mengidentifikasi Sistem Pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Type Think-Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 2 Lubuk Basung”**.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dengan bantuan tersebut proposal penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan hati yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif dan dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku sekretaris jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T, selaku Penasehat Akademis dan dosen pembimbing II yang telah mengarahkan selama ini yang telah banyak

memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada henti pada penulis.
7. Teman-teman yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi suksesnya penulisan skripsi ini.

Terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki demi kesempurnaan skripsi ini untuk selanjutnya.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	9
1. Pembelajaran	9
2. Prestasi Belajar	10
3. Pengertian Model Pembelajaran	13
4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	15
5. <i>Think Pair Share</i> (TPS)	16
6. Langkah-langkah <i>Think Pair Share</i>	18
7. Pembelajaran Konvensional	20
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis Penelitian	24
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26

C. Populasi dan Sampel	26
D. Definisi Operasional Penelitian.....	27
E. Variabel dan Data.....	28
F. Prosedur Penelitian.....	29
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	52
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual.....	24
2. Histogram Hasil Post Test XI TO 1 Kelas Eksperimen.....	45
3. Histogram Hasil Post Test XI TO 3 Kelas Kontrol	47
4. Histogram Tingkat Ketuntasan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	48
5. Daerah Penentuan H_0	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prestasi Belajar Siswa Kelas XI TO Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung.....	3
2. Rancangan Penelitian <i>Randomized Control Group Only Design</i>	25
3. Populasi Dalam Penelitian	26
4. Tahap Pelaksanaan.....	30
5. Kisi-kisi Penyusunan Soal Uji Coba.....	33
6. Kisi-kisi Penyusunan Soal <i>Posttest</i>	33
7. Interpretasi Nilai r	35
8. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	36
9. Klasifikasi Indeks Daya Beda	37
10. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	43
11. Perhitungan Statistik Dasar Kelas Eksperimen.....	44
12. Distribusi Frekuensi Data Kelas Eksperimen	45
13. Perhitungan Statistik Dasar Kelas Kontrol	46
14. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol	46
15. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	49
16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	49
17. Hasil Uji Hipotesis Terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Observasi Awal.....	60
2. Struktur Kurikulum KTSP.....	61
3. Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2017/2018.	62
4. Silabus Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian.	65
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.	70
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kontrol.....	77
7. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas.....	82
8. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan.....	83
9. Soal Uji Coba.....	84
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	96
11. Tabulasi Validitas Soal Uji Coba.....	97
12. Validitas Soal Uji Coba.....	98
13. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	100
14. Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	101
15. Daya Beda Soal Uji Coba.....	103
16. Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	106
17. Kisi-Kisi Soal Posttest.....	107
18. Soal Posttest.....	108
19. Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	118
20. Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	119
21. Uji Normalitas.....	120
22. Uji Homogenitas.....	128
23. Uji Hipotesis.....	129
24. Persentase Pengaruh Hasil Belajar.....	130
25. Tabel Nilai Koefisien Korelasi “R” Product Moment.....	131
26. Nilai Kritis Uji Liliefors.....	132
27. Tabel Distribusi F.....	134

28. Titik Persentase Distribusi T	135
29. Absen Kelas Eksperimen.....	136
30. Absen Kelas Kontrol.....	137
31. Dokumentasi Penelitian	138
32. Surat Keterangan Selesai Penelitian	142

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dan perubahan tatanan kehidupan global membawa dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menuntut manusia untuk terus menggali dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara belajar.

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh ketegangan, dan sarat dengan instruksi dan perintah yang membuat peserta didik menjadi pasif, kaku, dan mengalami kebosanan.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Adanya interaksi secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan siasat pembelajaran. Guru harus memikirkan model atau

pendekatan apa yang akan diterapkan didalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis terhadap pembelajaran mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, jenis mata pelajaran ini adalah mata pelajaran teori dan praktek. Penyampaian materi yang diberikan hanya bersifat satu arah, dimana hanya guru yang mengemukakan pendapatnya. Pada saat proses pembelajaran, guru yang bersangkutan menerapkan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya berfokus kepada guru (*teacher centered*).

Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa proses pembelajarannya tidak kondusif, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa. Siswa kurang aktif untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya sehingga proses pembelajarannya cenderung membosankan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif dengan hanya duduk, mendengarkan, mencatat, menghafal dan mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang interaksi membuat siswa tidak termotivasi untuk menggali informasi yang bisa mengembangkan kemampuannya. Akibat dari proses pembelajaran yang kurang interaksi membuat situasi kelas akan terasa menjenuhkan sehingga beberapa siswa melakukan hal-hal yang mengganggu seperti mengobrol dengan teman,

mengganggu teman, keluar masuk kelas, dan ada juga diantara mereka yang tidur pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

Berbagai permasalahan diatas tentu saja dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat dipandang sebagai indikator keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Prestasi belajar menjadi acuan terhadap kemampuan siswa. Meningkatkan prestasi belajar siswa menuntut semua pihak yang terlibat langsung dengan pendidikan untuk terus menerus memperbaiki mutu pendidikan.

Dari observasi yang penulis lakukan diperoleh informasi hasil nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran memperbaiki sistem stater dan pengisian masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Nilai ulangan harian siswa seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : Prestasi belajar Siswa Kelas XI TO Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Lubuk Basung

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
		Rata rata UH 1 dan 2			
		< 75	%	≥75	%
XI TO 1	26	16	61,53	10	38,46
XI TO 2	26	13	50	13	50
XI TO 3	29	15	51,72	14	48,27

Sumber: Guru Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian

Terdapatnya perbedaan prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar tersebut. Model pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru sehingga siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sikap siswa yang kurang aktif dapat terlihat dari masih adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar. Timbul kebosanan siswa dalam belajar yang menyebabkan siswa tersebut tidak fokus dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu untuk mengadakan penelitian terhadap model pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Trianto (2009:67) ada empat pendekatan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu: "STAD, Jigsaw, Investigasi Kelompok, dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT)". *Think-Pair-Share* merupakan pendekatan struktural yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. Pendekatan struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Strategi *Think-Pair-Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland, menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon, dan saling membantu (Trianto, 2009:81).

Keunggulan *Think-Pair-Share* adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan model pengajaran konvensional yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, *Think-Pair-Share* memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Anita Lie, 2002:56). *Think-Pair-Share* memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang ***“Pengaruh Model Pembelajaran Type Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Prestasi belajar mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian siswa masih kurang memuaskan.
2. Siswa kurang aktif dalam belajar.
3. Interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan siswa belum kelihatan.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

5. Masih terdapat siswa melakukan hal-hal yang mengganggu seperti mengobrol dengan teman, sering keluar masuk kelas, dan bahkan ada diantara mereka yang tidur dalam proses pembelajaran.
6. Model pembelajaran yang digunakan masih belum tepat dan belum optimal yang terkait dengan materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini lebih memprioritaskan pembahasan mengenai “Pengaruh model pembelajaran *type think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *type think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XI jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan ada tidaknya perbedaan antara prestasi belajar menggunakan model pembelajaran tipe *think-pair-share* (TPS) dengan prestasi belajar menggunakan model pengajaran konvensional pada mata

pelajaran Memperbaiki Sistem Starter Dan Pengisian di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

2. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa.

3. Bagi Penulis

- a. Dapat memberi dan menambah wawasan keilmuan kepada calon guru secara teoritis dan praktis tentang model pembelajaran.
- b. Sebagai bahan pertimbangan penelitian berikutnya.

- c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

4. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, mengokohkan kepribadian, dan memperbaiki perilaku melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri (Suyono, 2011:12). Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dimana pada proses interaksi ini guru mampu memberikan rangsangan dan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara maksimal (Jalius, 2012:5).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola PBM, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka diperlukan sebuah perencanaan yang tersusun secara sistematis (Suryo, 2009: 16). Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai mitra aktif yang bertanya, merangsang pikiran, memotivasi, mendorong siswa menguraikan ide-idenya, dan memberikan kesimpulan atau penegasan. Suyono (2011:207) menyatakan “pembelajaran harus dikondisikan agar dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan dan membuat siswa

aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan”.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dimana guru mampu memberi rangsangan, memotivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, mendorong siswa menguraikan ide-idenya, mampu mengelola proses belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Nawawi (1990:32) menyatakan bahwa: “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sementara itu Purwanto (2002:5) mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler”.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh terhadap jumlah mata pelajaran tertentu yang diukur dengan skor (nilai). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan suatu hasil dari usaha dan keinginan/aktifitas yang dilakukan individu dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diukur berdasarkan standar tertentu. Prestasi belajar juga berarti suatu hasil usaha yang melahirkan suatu perubahan baru dan nyata yang merupakan indikator kemampuan siswa.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses atau kegiatan belajar dan hasil atau prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan eksteren.

a. Faktor individu yang belajar (faktor intern)

Siswa sebagai pelajar merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berhasil tidaknya proses belajar bagi diri siswa akan tampak pada perubahan yang terjadi pada diri siswa. Diantara faktor-faktor yang perlu diperhatikan dari segi siswa ini adalah:

- 1) Faktor Fisiologis / Jasmaniah yang bersifat bawaan maupun bukan bawaan seperti : penglihatan, bentuk tubuh, kondisi fisik, kematangan fisik dan sejenisnya.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan atau bukan bawaan seperti : taraf intelegensi, kemampuan belajar, bakat, unsur kepribadian tertentu seperti : sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi, rasa aman, penyesuaian diri, perhatian, kematangan psikologis dan sejenisnya.

b. Faktor lingkungan di luar individu yang belajar (Faktor Eksteren)

Faktor eksternal ini sering pula menjadi salah satu sumber / faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses

belajar mengajar siswa selalu terkait dengan faktor eksternal ini.

Termasuk faktor ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Tujuan, setiap kegiatan manusia mempunyai tujuan tertentu, demikian pula halnya dengan proses belajar yang merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia dalam lingkungannya, sudah barang tentu mempunyai tujuan tertentu pula. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam belajar, semakin jelas dan positiflah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan siswa.
- 2) Faktor Guru, guru sebagai perantara dalam usaha memperoleh perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu faktor guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- 3) Faktor Lingkungan fisik dan Lingkungan Luar. Fasilitas fisik tempat belajar berlangsung, akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keadaan fisik sekolah yang baik akan lebih memungkinkan siswa belajar dengan tenang, teratur dan lancar, demikian pula sebaliknya.
- 4) Faktor-faktor Sosial di Sekolah, yang meliputi : sistem sosial yang ada di sekolah, status sosial siswa dan interaksi antara guru dan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Menurut Arends (1997:7) dalam Trianto (2012:51) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan saat proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan Joyce dan Weil (1980:1) dalam Rusman (2012: 133) berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2012:52) berpendapat bahwa :

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi/perangkat pembelajaran termasuk di dalam nya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Menurut Kardi dan Nur (2009:9) dalam Trianto (2009:23) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya,
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar,
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut

dapat dilaksanakan dengan berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Rusman (2012:136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model seperti syntax, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas agar tercapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan memberikan model pembelajaran yang dapat merangsang kegiatan belajar akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran.

4. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Rusman (2012:202) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan “bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Sementara itu menurut Nurulhayati (2001:25) dalam Rusman (2016:203) “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tukiran dkk (2014:56) yang mengatakan :

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Didalam kelompok kecil tersebut para siswa saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Didalam *Cooperative learning* siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu

sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas *cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Cooperative learning* lebih dari sekedar belajar kelompok karena dalam model pembelajaran ini harus ada struktur, dorongan, dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadi interaksi secara terbuka.

5. *Think Pair Share* (TPS)

Think-Pair-Share (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think-Pair-Share* (TPS) berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland, menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Trianto (2009:81) menyatakan bahwa :

Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. *Think-Pair-Share* (TPS) memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain

dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Keunggulan teknik *Think-Pair-Share* (TPS) adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, *Think-Pair-Share* memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2002:56). Dengan *Think-Pair-Share*, para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. *Think-Pair-Share* membuat lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah berlatih dengan pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin menjadi lebih baik. Para guru juga mungkin mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think-Pair-Share*. Mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan.

Kegiatan *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan kepada siswa secara individu yaitu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*Think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Akuntabilitas siswa berkembang karena harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan

mendiskusikannya dengan pasangannya, kemudian pasangan tersebut harus berbagi hasil diskusi mereka didepan kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berbicara di depan kelas paling tidak memberikan ide atau jawaban karena pasangannya.

6. Langkah-langkah *Think-Pair-Share* (TPS)

Langkah-langkah *think pair share* (TPS) menurut Trianto (2009:81-82) yaitu sebagai berikut :

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4-5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasang-pasangan untuk berbagi dengan dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Beberapa tahap dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menurut Ibrahim (2000:26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning type*

Think-Pair-Share (TPS) menurut Lie (2002:57) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang langkah-langkah *cooperative learning type Think-Pairs-Share* (TPS) diatas, maka penulis mengadopsi langkah-langkah *Think Pairs Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Trianto dengan kesimpulan alur pembelajaran sebagai berikut :

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)

Aktivitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan

pelajaran. Kemudian guru menyuruh siswa berpikir dan menemukan jawaban secara individual.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Aktivitas : Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya dan mendiskusikan permasalahan atau persoalan yang telah diberikan kepada mereka dalam waktu 4-5 menit untuk menyatukan jawaban.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Aktivitas : Guru meminta secara berpasangan sebangku untuk berbagi hasil jawaban dengan keseluruhan kelas.

7. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah (1996) “Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Menurut Sanjaya (2006:270) menyatakan bahwa “Dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran”. Jadi melalui pembelajaran ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Pada proses pembelajaran guru memberikan keterangan terlebih dahulu berupa definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-

contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Kegiatan guru berbicara hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran, menerangkan materi, dan memberikan contoh soal. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi siswa juga ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal latihan. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang umum diterapkan yang interaksi pembelajarannya disampaikan secara lisan kepada siswa dan siswa mendengar penjelasan guru dengan mencatat kemudian mengerjakan latihan – latihan yang diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya (2006:148) pembelajaran konvensional mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pembelajaran konvensional sebagai berikut ini:

- a. Mudah, murah, dan efisiensi waktu dengan jumlah siswa yang banyak, sebab guru dapat menyajikan pelajaran tanpa perlu menggunakan media atau peralatan yang lengkap.
- b. Metode ini dianggap efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Dapat menonjolkan pokok-pokok materi yang penting untuk lebih ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Guru dapat mengontrol keadaan kelas dan mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia

dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- e. Tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam.

Kelemahan dalam pembelajaran konvensional sebagai berikut ini :

- a. Terjadi proses searah yang menyebabkan sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Materi yang diperoleh dan dikuasai siswa hanya terbatas pada apa yang dikuasai guru.
- c. Sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti dengan penjelasan yang diberikan guru.
- d. Sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
- e. Metode ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, berikut ini ditemukan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti :

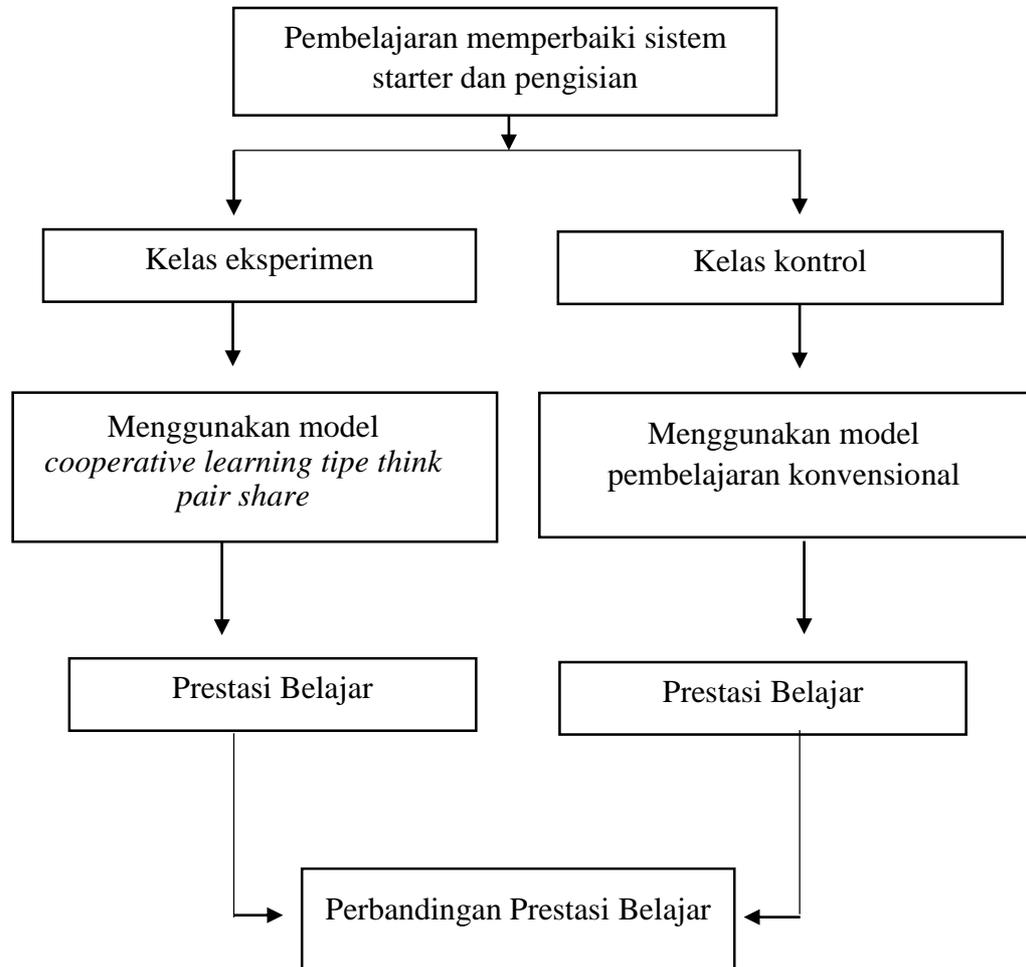
1. Tomy (2010) tentang Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VII SMPN 18 Padang. Dari hasil penelitian di dapatkan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
2. Rini (2009) tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada hasil belajar matematika dan aktivitas siswa kelas VII SMPN 11 Padang. Dari hasil penelitian didapatkan hasil “rata-rata hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan *think pair share* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional”.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, persiapan mengajar, model pembelajaran, dan evaluasi.

Prestasi siswa yang ditemukan dari data, diperkirakan prestasi belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disini guru akan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type think pair share* sebagai sarana memotivasi prestasi siswa dalam pembelajaran.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Skema kerangka Konseptual

D. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh penerapan model pembelajaran *type think pair share* (TPS) terhadap prestasi belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kelas kontrol yang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 83 dan rata-rata kelas kontrol 78,12.
2. Terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Hal ini dapat dilihat pada persentase pengaruh prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 6,24%, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik diskusi kelompok yang efektif, yang dapat memotivasi siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan keaktifan siswa, dan meningkatkan prestasi belajar siswa

2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian untuk dapat menerapkan model pembelajaran *type Think-Pair-Share* (TPS) dalam proses belajar mengajar sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan proses dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Gramedia Sarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Ibrahim Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Jalius, Elizar. 2012. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Persada Media Group.
- Subroto, Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.